

### **BAB III**

#### **KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA PADA MASA PEMERINTAHAN**

##### **VLADIMIR PUTIN 2012 – 2018**

Stabilitas politik suatu negara sangat bergantung terhadap keberhasilan suatu pemerintahan. Kepercayaan dan dukungan masyarakat sebagai instrument dalam suatu negara sangat menentukan keberadaan pemerintahan. Dimana masyarakat atau warga negara akan memberikan opini dan dukungan terhadap pemerintah dan pemimpin yang dirasakan mampu bekerjasama dan memberikan apa yang mereka butuhkan atau yang dituntut oleh mereka. Mereka akan memilih pemimpin yang dirasa akan memberikan kontribusi yang besar terhadap apa yang mereka inginkan. Oleh karenanya mereka cenderung memilih kebijakan pemerintah yang akan menguntungkan mereka. Disisi lain pemerintah juga harus mengerti dan melihat apa yang mereka kehendaki. Begitu juga Vladimir Putin sosok pemimpin yang sejak tahun 2000 – 2004 2004 – 2008 dan di tahun 2012 kembali terpilih untuk memimpin Rusia hingga kini. Ia berusaha melakukan yang terbaik untuk rakyat dan kemajuan Rusia.

## **A. Profil Vladimir Putin**

Vladimir Vladimirovich Putin yang lahir pada tanggal 7 Oktober 1952 di St Petersburg yang pada saat itu dikenal dengan nama Leningrad. Putin adalah anak tunggal karena kedua saudaranya meninggal dunia ketika ia masih kecil, yang pertama ketika lahir yang kedua karena dipetiri. Sekalipun mengakui pemerintahan komunis, Putin dibaptis berdasarkan kepercayaan Gereja Ortodoks. Ketika masa muda, sering dipanggil Putka. Ayahnya, Vladimir Spiridonovich Putin adalah karyawan lepas dari sebuah pabrik dan meninggal pada bulan Agustus 1999. Ibunya Maria Ivanovna Putina, meninggal bulan lebih awal.

Putin memiliki kemampuan cukup baik dalam berbahasa Inggris dan Jerman serta memiliki keterampilan dalam bela diri khususnya sambo (bela diri ala Rusia) atau judo, Putin bukanlah seorang perokok dan pemabuk berat. Vladimir Putin menikahi Lyudmila pada tahun 1996 dan memiliki dua orang anak, Katya (1985) dan Masha (1986). Keduanya lahir di Dresden, Jerman dan saat ini bersekolah di sekolah internasional di Moskow. Dia memiliki binatang peliharaan berupa seekor anjing pudel yang dipanggil Tosca. Lyudmila sendiri seorang lulusan sarjana bidang filologi pada Universitas Negeri Leningrad. Setelah lulus dia bekerja sebagai pramugari di

Kaliningrad dan sekarang sebagai pengajar. Dia memiliki keterampilan dalam berbahasa Inggris, Jerman dan Spanyol<sup>1</sup>.

Vladimir Putin mengambil kuliah di bidang hukum di universitas negeri di St Petersburg. Setelah lulus kuliah pada tahun 1975 dia bekerja di KGB sebagai intelijen dan ditugaskan di Jerman. Dalam karirnya di KGB, Vladimir Putin memang tidak sehebat tokoh intelijen fiksi James Bond. Aktivitasnya pernah terekam oleh kamera ketika mengadakan transaksi di dekat sebuah toko KaDeWe oleh dinas rahasia Jerman Barat saat itu. Namun bagi STASI (Dinas rahasia Jerman Timur) Vladimir Putin bagaikan hantu di siang bolong. Dia menjadi saksi ketika kejatuhan Jerman Timur dan diblokirnya kantor KGB cabang Jerman Timur oleh massa demonstran yang marah.

Saat itu KGB Jerman Timur mengontak Moskwa namun tidak ada jawaban dari Moskwa, meskipun akhirnya selamat karena ditolong oleh pasukan Uni Soviet, bagi dia diamnya Moskwa sudah menjadi isyarat bahwa Moskwa tidak bisa mengambil tindakan apa-apa dan kejatuhan pemerintah Uni Soviet tinggal menunggu waktu. Dia meninggalkan KGB pada tahun 1990 dan menjalin aliansi dengan seorang

---

<sup>1</sup>. [http://id.wikipedia.org/wiki/Vladimir\\_Putin](http://id.wikipedia.org/wiki/Vladimir_Putin), diakses tanggal 30 Januari 2015.

liberalis Anatoly Sobchak, walikota di St Petersburg yang bertemu selama dia kuliah serta bekerja padanya sebagai asisten sejak Maret 1994. Ketika Sobchak kehilangan jabatannya pada tahun 1996. Deputi Perdana Menteri Anatoly Chubais, merekomendasikannya sebagai pejabat administrasi kepresidenan. Pada bulan Juli 1998 menjabat sebagai kepala Federal Security Bureau (FSB), dinas rahasia Rusia yang baru menggantikan Nikolai Kovalyov. Setelah Presiden Boris Yeltsin memberhentikan perdana menteri Sergei Stephasin pada bulan Agustus 1999, Putin menjabat sebagai Perdana Menteri. Menjelang awal tahun 2000, Boris Yeltsin mengundurkan diri dari jabatan kepresidenan dan menunjuknya sebagai pejabat kepresidenan. Pada pemilihan presiden tanggal 26 Maret 2000, Putin mendapatkan suara 52.94 persen pemilih. Secara resmi dia menjabat presiden pada tanggal 7 Mei 2000.

Terlepas dari itu semua, Putin memang bermaksud mengembalikan kejayaan Rusia yang masih dirindukan rakyat Rusia pada masa Uni Soviet. Dia mengganti lagu kebangsaan Rusia pada masa Yeltsin, “Patriotiskaya Pesn”, atau lagu patriotic yang tanpa lirik dengan menggunakan lagu kebangsaan Uni Soviet “*Gimn Sovetskogo Soyuz*” Hymne Uni Soviet dengan mengganti liriknya menjadi “Gimn Rossiyskaya

Federatsiya” atau Hymne Federasi Rusia dengan memakai aransemen music pada masa Uni Soviet, Aleksander V. Aleksandrov (selengkapnya dapat dilihat pada Lagu Kebangsaan Rusia), menahan pengusaha minyak Yukos Mikahil Khodorovsky dan menjual sahamnya, serta perlahan – lahan menasionalisasikan perusahaan. Beberapa media baik nasional Rusia maupun internasional menyebutkan bahwa Putin secara perlahan – lahan memusatkan kekuasaannya di Kremlin sebagaimana Uni Soviet dahulu. Salah satu langkahnya dapat dibaca dari pernyataan dengan mengatakan bahwa kejatuhan Uni Soviet adalah sebuah tragedi nasional<sup>2</sup>.

## **B. Masa Pemerintahan Vladimir Putin 2012 – 2018**

Tahun 2012 merupakan titik balik Vladimir Putin, Putin yang telah menjadi Perdana Menteri setelah melepas status Presidennya pada tahun 2008 kepada partnernya Medvedev dapat secara sah menurut konstitusi Rusia untuk kembali mencalonkan diri sebagai presiden Rusia. Hal tersebut disambut baik oleh presiden Medvedev, ia menganggap bahwa Rusia masih membutuhkan peran Putin untuk menjadi Presiden Rusia, dengan ini jalan baru Putin untuk menjadi Presiden

---

<sup>2</sup> Ibid

diprediksi oleh banyak pihak terbuka lebar sehingga Putin berkesempatan besar kembali menjadi presiden Rusia.

Pada 4 Maret 2012 diselenggarakan serentak Pemilihan Umum Presiden Rusia, diikuti oleh 5 kandidat dari berbagai partai di Rusia, mantan Presiden dan Perdana Menteri Rusia, Vladimir Putin mencalonkan dan mewakili Partainya yaitu Partai Rusia Bersatu. Sebelumnya presiden Dimitry Medvedev melalui saluran televisi nasional mengundang seluruh warga Rusia untuk memberikan suara dalam pemilihan umum presiden, dalam pemilu ini juga dipasang sekitar 200.000 kamera pengintai yang langsung dapat diakses melalui web di lebih dari 90.000 tempat pemungutan suara.

Selain itu Putin telah menciptakan pencitraan positif terhadap dirinya bahwa ia adalah sosok paling ideal memimpin Rusia dengan cerdas, tegas, keras dan membuat lawan – lawan khususnya NATO harus berpikir beberapa kali untuk mendikte Rusia dalam percaturan politik Luar Negeri, khususnya antara AS dan Eropa dengan Rusia sendiri.

Tidak hanya itu para mantan spionase yang pernah dibubarkan oleh Gorbachev saat arus Perestroika dan galsnotnya (1991) menggelegar seantero Rusia

(Uni Soviet saat itu) telah merapatkan barisan. Kelompok mantan agen KGB tersebut kini sebagian besar telah masuk kembali dari dinas Rahasia Rusia yang baru (FSB).

### **B.I. Keberhasilan yang Dicapai Pemerintahan Vladimir Putin**

Sebagian besar masyarakat Rusia menilai pencapaian terbesar yang dilakukan oleh Vladimir Putin adalah memperkuat posisi Rusia di dunia internasional dan meningkatkan pertahanan negara. Hal tersebut didapatkan hasil survei yang dilakukan oleh badan analisis non pemerintah Levada Center. Hasil survei menunjukkan terdapat 30 % orang Rusia yang menilai penguatan posisi Rusia di arena dunia merupakan pencapaian Putin. Angka tersebut menguatkan jajak pendapat sosial yang dilaksanakan sebelumnya oleh Russia Public Opinions Research (WCIOM), yang menunjukkan secara keseluruhan peserta survey mengaku puas dengan kompetensi (21%) dan konsistensi (20%) Putin terhadap kebijakannya termasuk isu – isu kebijakan luar negeri<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup>[http://indonesia.rbth.com/politics/2014/09/12/kesuksesan\\_dan\\_kegagalan\\_putin\\_di\\_mata\\_masyarakat\\_rusia\\_25107.html](http://indonesia.rbth.com/politics/2014/09/12/kesuksesan_dan_kegagalan_putin_di_mata_masyarakat_rusia_25107.html). diakses tanggal 10 Mei 2015

Keputusan penyatuan Crimea dan langkah yang diambil Rusia terhadap konflik di Ukraina adalah faktor penentu yang meningkatkan popularitas Putin di mata para warga Rusia. Sebelum konflik di Ukraina berlangsung, determinasi Putin terhadap penyelesaian krisis dan usaha perlawanan campur tangan militer eksternal ke Suriah serta sikap konstruktif Moskow dalam perundingan program nuklir Iran, mendapat reaksi positif dari para penduduk Rusia. Sementara peningkatan kekuatan militer dan reformasi angkatan bersenjata ditanggapi positif oleh 28 % responden survei<sup>4</sup>.

## **B.II. Hambatan yang Dihadapi Pemerintahan Vladimir Putin 2012 – Sekarang**

Disamping keberhasilan Putin memperbaiki kondisi perekonomian Rusia pada periode I dan II Putin menjabat sebagai presiden Rusia dan di tahun 2012 ia kembali mencalonkan diri sebagai orang nomor satu di Rusia, pemerintahan Putin pun mengalami hambatan ataupun kegagalan dalam menjalankan pemerintahannya. Rusia menghadapi kondisi ekonomi yang terus memburuk. Rusia membutuhkan harga minyak tetap tinggi untuk mempertahankan tingkat belanja publik.

---

<sup>4</sup> Ibid



Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan sebesar 2,5 persen pertahun, Rusia masih merupakan “orang sakit” di antara negara – negara yang tergabung dalam BRICS. Ini menggambarkan kekuatan ekonomi Rusia bukan semakin membaik, akan tetapi tetap memburuk dan stagnan. Rusia mewarisi kondisi ekonomi yang tak pernah membaik dan terus memburuk sejak runtuhnya politik dan ekonomi Rusia di era Yeltsin, dan selalu gagal mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi Rusia.

Rusia bukanlah pemain global dengan visi strategis yang dengan cara apapun dapat menyaingi Amerika Serikat. Pengaruhnya terbatas pada beberapa wilayah di dunia. Rusia terus mengalami kegoncangan yang hebat, akibat kekacauan di beberapa negara Eropa Timur dan Timur Tengah, termasuk Afrika, Amerika Latin dan Asia. Vladimir Putin tidak mampu menghadapi saingannya Amerika Serikat untuk mengubah seluruh kawasan menjadi sekutunya. Karena Putin dan Rusia mempunyai kemampuan yang sangat terbatas dalam menjadi pemain global seperti ketika pada era Uni Soviet.

Jika Uni Eropa dan Dana Moneter Internasional (IMF) melakukan langkah penyelamatan terhadap Ukraina, dan memutuskan memberikan Ukraina \$ 15 milyar

dollar tanpa kondisi dan persyaratan apapun, maka Ukraina akan terikat oleh Barat<sup>5</sup>.

Analisis politik independen Rusia, Dmitry Oreshkin, menilai, semua orang tetap menganggap bahwa Putin adalah pemimpin yang tangguh dan terus berusaha meningkatkan standar kehidupan warganya. "Di saat Putin memiliki seluruh kekuatan, namun sekarang semuanya kolaps," ujar Dmitry<sup>6</sup>.

### **C. Konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina**

Rusia dan Ukraina merupakan dua negara yang memiliki hubungan yang naik – turun. Terkadang Ukraina merupakan “adik kesayangan” bagi Rusia namun terkadang sebaliknya, Ukraina dianggap rival oleh Rusia. Semua tergantung pada arah perpolitikan yang dilakukan seluruh barisan pemimpin Ukraina dan berjalan atau tidaknya pengaruh yang diberikan oleh Rusia.

Warisan perang dingin, persaingan antara dua ideology yang dianut oleh Amerika Serikat dan Rusia masih bisa dirasakan sampai saat ini. Rusia merupakan pihak yang paling khawatir jika negara satelitnya mulai pro terhadap Barat. Pada saat pertama kalinya Ukraina menyatakan ingin beragabung dengan Uni Eropa dan NATO,

---

<sup>5</sup> <http://m.voa-islam.com/news/world/-analysis/2013/12/20/28236/presiden-vladimir-putin-membangun-kekuasaan-di-atas-tumpukan-pasir/>. Diakses tanggal 01 Agustus 2015.

<sup>6</sup> <http://economy.okezone.com/read/2014/12/17/213/1080404/ekonomi-rusia-kolaps-sektor-perbankan-kritis>. Diakses tanggal 21 Juni 2015.

Rusia yang paling pertama kali bereaksi dan menganggap Ukraina memulai permusuhan.

Saat ini Ukraina merupakan negara yang berdaulat. Negara ini mendapatkan kemerdekaannya setelah melepaskan diri dari Uni Soviet. Namun bersama Georgia, negara – negara bekas Yugoslavia dan negara – negara lainnya yang tergabung dalam CIS (Commonwealth of Independent States), Ukraina menjadi sasaran geopolitik dari Rusia dalam hubungannya dengan Asia Tengah dan Eropa barat. Negara – negara leburan / bekas Uni Soviet tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi Rusia sendiri. Untuk bisa mengendalikan negara – negara CIS, tentunya Rusia punya “Kartu As” untuk mengontrol mereka dalam kaitannya bagi geopolitik Rusia. Kartu As yang dimaksud adalah power. Dalam hubungannya dengan Ukraina, Rusia memiliki Power Sumber daya energi. Rusia memang dikenal memiliki pasokan energi yang besar (gas alam dan minyak bumi) menjadi salah satu komoditas utama Rusia bagi hampir seluruh negara – negara di Eropa Barat, termasuk Ukraina.

Ketergantungan Ukraina pada minyak dan gas Rusia sangatlah tinggi. Impor minyak dan gas Ukraina dari Rusia bahkan mencapai 80 %. Selain itu di salah satu daerah di Ukraina sendiri terdapat pangkalan Angkatan Laut Rusia (setelah Uni

Soviet pecah, Rusia menyewa tempat pangkalan Angkatan Lautnya dari Ukraina). tempat yang yang dimaksud adalah Crimea namun dihadiahkan oleh Nikita Khrushchev kepada Ukraina pada masa Uni Soviet 1954<sup>7</sup>. Inilah yang menjadi salah satu sebab saling ketergantungan Rusia – Ukraina sehingga menjadi faktor yang memperpanjang konflik.

### **C.I. Awalmula terjadinya konflik antara Rusia dan Ukraina**

Akhir tahun 2013 tepatnya pada bulan November 2013 rakyat Ukraina dikejutkan dengan keputusan presiden Ukraina saat itu Viktor Yanukovich mengumumkan untuk tidak menandatangani perjanjian kerjasama dengan Uni Eropa yaitu berupa penghapusan 98% tarif bea cukai untuk barang – barang ekspor Ukraina dan setiap tahun pendapatan Kiev akan mencapai kira – kira 500 juta Euro dan sebagai gantinya Kiev harus mengurangi defisit anggaran keuangan dan meningkatkan harga bahan bakar usulan kerjasama yang ditawarkan oleh Uni Eropa

---

<sup>7</sup> Ibid

ini di sampaikan pada saat *Eastern Partnership Summit* pada tanggal 28 – 29 November 2013<sup>8</sup>.

Sebaliknya Ukraina justru menandatangani perjanjian kerjasama ekonomi dengan Rusia yang berisikan komitmen Rusia untuk segera melakukan investasi sebanyak puluhan miliar USD kepada Ukraina<sup>9</sup>. keadaan tersebut tentu saja memicu amarah rakyat Ukraina karena dana tersebut sangatlah dibutuhkan oleh rakyat Ukraina sehingga penandatanganan perjanjian tersebut menimbulkan aksi protes yang berujung demonstrasi dari masyarakat pro Ukraina di ibukota Kiev pada Februari 2014. Para demonstran yang mayoritasnya adalah mahasiswa yang turun ke jalan mewakili banyak penduduk yang pro Ukraina untuk mengajak bergabung dengan Uni Eropa. Para demonstran tersebut menolak keputusan presiden Viktor Yanukovich dan menuntutnya turun ke jalan serta meminta agar perjanjian dengan pihak barat tersebut di sepakati dan meminta diadakannya pemilihan umum. Rakyat menganggap aksi para demonstran tersebut merupakan hak mereka sebagai warga masyarakat dalam menyampaikan pendapatnya.

---

<sup>8</sup> <http://voynworld.vn/id-id/ulasan-berita/di-belakang-penolakan-ukraina-dalam-menandatangani-pemufakatan-kerjasama-dengan-uni-eropa/202735.vov>. Diakses tanggal 01 Agustus 2015.

<sup>9</sup> Ibid.

Keputusan tersebut juga pada akhirnya semakin memperkuat aksi anti – pemerintah yang berujung pada keinginan untuk menggulingkan Presiden Viktor Yanukovych dari pemerintahannya yang mengakibatkan 80 orang meninggal dan 700 orang luka - luka. Banyaknya korban dalam peristiwa tersebut tidak begitu saja menghilangkan semangat masyarakat. Hal ini terbukti dengan terjadinya resolusi di Ibukota Kiev pada Februari 2014 yang berhasil menggulingkan pemerintahan Presiden Viktor Yanukovych yang pro Rusia. Setelah jatuhnya pemerintahan Presiden Viktor Yanukovych, diangkatlah Petro Poroshenko sebagai Presiden Ukraina berikutnya. Kejadian tersebut rupanya memicu kemarahan di pihak Rusia. Pasukan pro Rusia mulai bergerak di Semenanjung Crimea dan mengeluarkan referendum warga yang memutuskan bahwa wilayah otonomi Crimea dan Sevastopol pisah dari Ukraina dan segera bergabung dengan Rusia<sup>10</sup>.

## **C.II. Konflik menyebar hingga ke Semenanjung Crimea**

Wilayah Semenanjung Crimea di Ukraina mendadak terkenal semenjak konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina. Hal ini terjadi karena sebagai akibat

---

<sup>10</sup> [http://safitrikusumaningtyas23-fisip12.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-113007-reskon-studi%20kasus%20konflik%20kontenporer:%20ukraina.html](http://safitrikusumaningtyas23-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-113007-reskon-studi%20kasus%20konflik%20kontenporer:%20ukraina.html). Diakses tanggal 15 agustus 2015.

dari digulingkannya kepemimpinan presiden Ukraina Viktor Yanukovych oleh warga Ukraina yang pro Barat. Lengsernya presiden Viktor Yanukovych yang selama ini selalu diandalkan Rusia dalam mengontrol Ukraina, menciptakan kekhawatiran akan hilangnya pengaruh Rusia di Ukraina. Namun Rusia tidak kehilangan akal, karena di wilayah Ukraina bagian timur terdapat banyak wilayah berpenduduk pro Rusia. Semenanjung Crimea adalah salah satunya dimana wilayah seluas 27.000 km<sup>2</sup> memiliki jumlah penduduk kurang lebih 2.4 juta jiwa yang hampir seluruh penduduknya berasal dari etnis Rusia dan berbahasa Rusia dalam kesehariannya<sup>11</sup>. Wilayah ini juga menjadi basis kuat pendukung presiden Viktor Yanukovych dalam pemilihan presiden tahun 2010. Banyak penduduk di Crimea percaya bahwa mereka adalah korban kudeta sehingga melakukan aksi separatis di parlemen Crimea untuk mendorong referendum untuk berpisah dari Ukraina.

Rusia merasa sangat terbantu karena rakyat Ukraina di Semenanjung Crimea yang menyatakan mendukung penuh keputusan Rusia untuk menginvasi Ukraina. Dukungan masyarakat Crimea diawali dengan gerakan perlawanan masyarakat pro Rusia yang berkumpul didepan gedung parlemen di Simferopol ibukota Republik

---

<sup>11</sup> Ibid

Otonom Crimea, sehari setelah Yanukovych jatuh. Mereka menentang penguasa baru Kiev hasil pemilu yang dipercepat, bahkan mengibarkan bendera Rusia di puncak gedung parlemen.

Konflik geopolitik di Ukraina kian sulit setelah kemudian muncul indikasi separatisme serta infiltrasi pasukan militer yang diyakini berasal dari pasukan militer Rusia dari pangkalan di Sevastopol yang merupakan tempat Rusia menaruh Armada Laut Hitamnya. Menurut ketentuan sewa, setiap Rusia ingin melakukan pergerakan militer ke wilayah tersebut, maka pemerintah Ukraina juga harus mengetahuinya. Namun sejak konflik di Semenanjung Crimea dimulai, Rusia dikabarkan sudah mengirimkan pasukan tambahan tanpa sepengetahuan pemerintah Ukraina untuk menguasai wilayah tersebut. Rusia mengklaim, aksi ini dilakukan karena mereka bertanggung jawab atas keselamatan etnis Rusia di Crimea.

Kondisi ini membuat pemerintah Ukraina serta merta menyatakan siaga perang untuk mengantisipasi agresi dari Rusia. Terkait dengan kondisi tersebut pemerintah Ukraina menyatakan kepada para pemimpin dunia agar melakukan sebuah langkah nyata untuk menolong Ukraina yang kini di ambang bencana peperangan. Ketakutan ini semakin mebuat setelah presiden Vladimir Putin akan



mengambil tindakan agresi terhadap Ukraina yang membuat suasana semakin dipenuhi kekalutan. Setiap upaya penyerangan yang dilakukan militer Rusia terhadap instalasi – instalasi militer adalah bentuk langsung agresi militer terhadap negara tersebut.

Akankah ini menjadi momentum awal dari sebuah peperangan atau akhir dari hubungan bilateral Rusia – Ukraina kata Perdana Menteri Ukraina Arseny Yatsenyuk yang pro Uni Eropa, menyikapi kondisi negaranya lebih terbelah menjadi pro Uni Eropa atau pro rusia. Rencana Rusia untuk masuk ke Ukraina dengan alasan untuk melindungi kepentingan – kepentingan negaranya di Ukraina menuai kecaman. Setelah anggota parlemen negara tersebut memberika persetujuan kepada Kremlin untuk mengirimkan pasukan militer ke negara tetangga mereka, Ukraina. Keputusan tersebut membuat negara Beruang Merah banjir kecaman dari berbagai negara<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> <http://koran-jakarta.com/?7072-ukraina-siaga-darurat-perang>. Diakses tanggal 29 Maret 2015.

### **C.III. Referendum Semenanjung Crimea**

Parlemen Crimea mengumumkan kemerdekaannya dari Ukraina, hasil referendum tersebut memperlihatkan 96.77 persen warga Crimea memilih merdeka dari Ukraina. Anggota Dewan Legislatif mengesahkan proklamasi kemerdekaan selama sidang luar biasa dan mengumumkan Semenanjung Laut Hitam tersebut adalah negara berdaulat yang independen dengan nama Republik Crimea.

Republik Crimea bermaksud membangun hubungannya dengan negara lain dengan dasar kesamaan, perdamaian, hubungan bertetangga yang baik dan berprinsip lain politik, ekonomi, dan kerjasama budaya yang diakui secara universal. Dewan Tertinggi Crimea juga secara resmi mengirim undangan ke Kremlin untuk bergabung dengan Federasi Rusia sebagai republik baru. Parlemen Crimea melakukan pemungutan suara untuk menjadi bagian Rusia dan mengesahkan resolusi proklamasi kemerdekaan guna melicinkan jalan bagi referendum Crimea.

Pemerintah Ukraina telah membantah bahwa referendum tersebut tidak sah dan ia mengatakan itu melanggar undang – undang negara tersebut<sup>13</sup>. Presiden Rusia

---

<sup>13</sup> <http://m.republika.co.id/berita/internasional/global/14/03/17/n2ktfd-crimea-merdeka-dari-uraina>. Diakses tanggal 29 Maret 2015.

Vladimir Putin telah menandatangani sebuah dekrit guna mengakui Crimea sebagai negara yang berdaulat. Langkah Putin ini pun praktis dinilai sebagai pembuka jalan untuk menerima otonomi di Ukraina itu masuk ke Rusia. Dekrit itu dilakukan Putin usai berakhirnya referendum Crimea yang dilaksanakan pada Ahad (16/3) di Ukraina.

Sebelumnya pada akhir Februari 2014 Crimea diambil alih oleh kelompok bersenjata pro Rusia. Atas kependudukan pro Rusia di Crimea itu, Kremlin membantah bahwa pasukan bersenjata yang berada di Crimea adalah di bawah komandonya. Namun Kremlin mengakui bahwa anggota parlemen resmi Putin memberikan sinyal penggunaan kekuatan disana, setelah diajukannya permohonan resmi untuk bantuan dari Yanukovych. Adapun Crimea telah menjadi bagian dari Ukraina sejak 1954 dengan sebagian besar penduduknya beretnis Rusia<sup>14</sup>.

---

<sup>14</sup> <http://m.republika.co.id/berita/international/global/14/03/18/n2mn2t-putin-teken-dekrit-crimea-bagian-dari-rusia>. Diakses tanggal 29 Maret 2015.

#### **C.IV. Ekspansi Rusia ke Ukraina Timur**

Setelah menguasai wilayah Crimea, gerakan separatism pro Rusia kembali berggerak hingga sampai pada wilayah – wilayah di Ukraina Timur yang sehari – harinya menggunakan bahasa Rusia.

Ekspansi yang dilakukan Rusia di Ukraina Timur ditandai dengan dimulainya Perang Donbass. Perang di Donbass disebut juga Perang di Ukraina Timur, adalah konflik bersenjata yang berlangsung di wilayah Donbass, Ukraina semenjak Maret 2014<sup>15</sup>. Demonstrasi oleh kelompok pro Rusia dan anti – pemerintah pecah di Oblast Donetsk dan Luhansk setelah pergerakan Euromaidan berhasil menjatuhkan pemerintahan Viktor Yanukovych yang pro Rusia. Demonstrasi tersebut kemudian berubah menjadi konflik bersenjata antara pasukan separatis Republik Rakyat Donetsk dan Luhansk melawan tentara pemerintah Ukraina yang dibantu militer Rusia. Sehingga terjadinya perang baku tembak antar kedua kelompok tersebut. Perang baku tembak yang terjadi mengakibatkan dampak buruk di wilayah tersebut. Lusinan orang tewas dan cedera dalam pertempuran memperebutkan Bandara Donetsk di bagian timur Ukraina.

---

<sup>15</sup> Perang di Donbass. [http://id.wikipedia.org/wiki/Perang\\_di\\_Donbass](http://id.wikipedia.org/wiki/Perang_di_Donbass). diakses tanggal 01 Agustus 2015.

Para separatist sebagian besar dipimpin oleh warga Rusia. Sukarelawan dari Rusia dilaporkan meliputi 15%, hingga 50 – 80% kombatan pro Rusia. Militer Ukraina dan separatist pro Rusia saling mengklaim pihak lawan telah melakukan tindakan kriminal. Kubu separatist pro Rusia, Eduard Basurin menuding bahwa pasukan pemerintah Ukraina telah melancarkan serangan terhadap warga sipil di Horlivka, sebuah kota di sebelah utara Bandara Donetsk. Sebanyak 9 warga sipil tewas dan 44 lainnya mengalami cedera oleh bom yang dijatuhkan oleh pesawat militer Ukraina. Di sisi lain, pemerintahan Ukraina menuduh balik kubu separatisme pro Rusia menyerang Debaltseve, kota di belahan timur laut Donetsk yang dikuasai militer Ukraina yang mengakibatkan seorang bocah laki – laki dan ayahnya tewas<sup>16</sup>. Serangan itu juga mencederai 10 warga sipil lainnya. Dalam memperebutkan wilayah Donetsk dan Luhansk di Ukraina Timur telah mengakibatkan jatuhnya korban lebih dari 4.800 orang tewas sejak pihak separatist pro Rusia mengambil ahli sebagian wilayah Donetsk dan Luhansk.

Kedua provinsi di Ukraina Timur, Donetsk dan Luhansk menyatakan kemerdekaan setelah hasil referendum pada tanggal 11 Mei 2014. Hal ini

---

<sup>16</sup> [http://www.bbc.co.uk/2015/01/150120\\_ukraina\\_tempur\\_donetsk](http://www.bbc.co.uk/2015/01/150120_ukraina_tempur_donetsk). Diakses tanggal 10 Mei 2015.

menunjukkan mayoritas warga memilih berpisah dari ukraina. Ketua Komite Pemilu Provinsi Luhansk, Alexander Malikhindi, menyatakan 96,2% warga mendukung kemerdekaan. Sementara itu, Ketua Komite Provinsi Donetsk, Roman Lyagin menyebut bahwa 89,07% warganya mendukung lepas dari ukraina, warga Luhansk yang menggunakan hak pilih tercatat sekitar 79% sedangkan di Dontesk lebih dari 70% warga<sup>17</sup>.

Presiden Rusai Vladimir Putin yang berada di Sochi, Crimea, tidak berkomentar tentang referendum yang terjadi di Ukraina Timur. Namun, kantor kepresidenan Rusia menyatakan menghormati hasil referendum dan mendorong agar diimplementasikan dengan damai. Dalam hal yang sama di Kiev, otoritas sementara Ukraina menolak pelaksanaan referendum di dua provinsi itu.

Krisis di Ukraina belum langsung selesai pada kemerdekaan kota Luhansk dan Donetsk saja. Karena tidak ilegalnya referendum yang dilakukan mereka dihadapan dunia, Ukraina tidak dengan mudah melepas wilayah tersebut. Awalnya disana terjadi pengusiran pasukan Ukraina hingga pemberontakan mengepung ribuan pasukan Ukraina di tiga lokasi di Provinsi Donetsk.

---

<sup>17</sup> <http://www.mediaindonesia.com/read/466/provinsi-lugansak-donetsk-merdeka/2014/05/13>. Diakses tanggal 21 Juni 2015

### **C.V. Sanksi yang diberikan kepada Rusia**

Sejak awal terjadinya konflik di Ukraina akibat gerakan Separatisme pro Rusia yang dimulai dari Semenanjung Crimea hingga daerah Ukraina Timur, telah banyak merugikan Ukraina baik dari itu sumber daya alamnya, perekonomian Ukraina maupun sumber daya manusianya yang telah mendorong stabilitas Ukraina ke arah yang lebih buruk. Gerakan separatisme pro Rusia di Ukraina tersebut telah banyak memakan korban jiwa akibat bentrokan dengan militer milik Pemerintah Ukraina.

Uni Eropa sebagai organisasi regional di kawasan benua Eropa yang terbentuk atas dasar kerjasama negara – negara Eropa tidak tinggal diam saja melihat konflik yang sedang terjadi di Ukraina tersebut. Uni Eropa diberikan wewenang oleh PBB untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada di dataran benua Eropa dengan turut ikut andil terlibat dalam konflik separatisme pro Rusia yang terjadi di Ukraina. Keterlibatan Uni Eropa dalam konflik ini adalah Uni Eropa cenderung mendukung Ukraina dilihat dengan upaya Uni Eropa melalui keputusan kebijakan anggotanya memberikan bantuan dukungan kepada Ukraina.

Uni Eropa memberikan sanksi kepada para pejabat intelejen Rusia dengan sanksi keras. Sanksi tersebut adalah pembekuan asset dan larangan visa Dinas Intelijwn Luar Negeri Rusia, Mikhail Fradkov yang berada di daftar baru 15 orang dan 18 entitas yang diberikan oleh Uni Eropa<sup>18</sup>. Alexander Bortnikov dan Mikhail Fradkov keduanya merupakan anggota Dewan Keamanan Rusia yang termasuk didalam daftar karena terlibat dalam membentuk kebijakan pemerintah Rusia mengancam integritas teritorial, kedaulatan, dan kemerdekaan Ukraina<sup>19</sup>.

---

<sup>18</sup> <http://jaringnews.com/internasional/uni-eropa/65057/uni-eropa-jatuh-para-pejabat-intelijen-rusia-dengan-sanksi-keras>. Diakses tanggal 01 Agustus 2015

<sup>19</sup> Ibid